

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra sebagai alam kehidupan dengan pemikiran kedepan dan dikuasai oleh sebagian aspek. Menurut Pradopo (2003) dari sekian banyak aspek tersebut adalah dasar atau perjalanan kehidupan yang telah dilalui sastrawan. Sastrawan atau pencipta menuliskan perjalanannya dengan sebuah karya sastra. karya sastra acap kali dipergunakan untuk runtutan kajadian sastrawan atau pencipta dengan ketepatan, fiksi atau ciptaan.

Fiksi dan penciptaan susah untuk dipaparkan. Layaknya hasil ciptaan yang didalamnya terdapat komponen-komponen kenyataan kehidupan, halnya masa, perjalanan atau tempat, yang mengarahkan bahwasannya karya sastra ialah ben ar kenyataannya. Karya sastra yang mengandung berbagai penggambaran bentuk dan kejadian karya sastra tidaklah coretan pencipta yang diucapkan Carl Thompson sebagai navigasi. Dalam sastra navigasi, pencipta tak hanya menulis terkait rangkaian rangkaian kejadian, suasana, dan ruang, namun pencipta menciptakan terkait pengalaman atau pernyataan atas ruang, citra, pemikiran dan rasa sejak navigasi. Navigasi tersebut hal yang diprioritaskan untuk dilakukan pengarsipan dalam sebuah gambar atau naskah. Sebuah cerita navigasi dituliskan pada buku sebagai penciptaan karya sastra. masa kini berbagai hasil penciptaan yang memiliki makna terkait navigasi seorang, menghayati keelokan atau keberhasilan dalam mencari jati diri pribadi. Naskah navigasi ialah berbagai runtutan peristiwa pribadinya yang telah

dilaluinya. Acapkali, naskah navigasi diciptakan untuk pengarsipan perjalanan yang telah dilalui, citra, dan gagasan perbaikan untuk yang ingin layaknya pencipta. Sering kali pada karya novel dan puisi yang berisikan naskah navigasi yang dirasakan detik itu juga oleh pencipta atau penulis.

Sebuah karya sastra tak dapat dipisahkan dari penulis. Kedatangan karya sastra digagas dari pemikiran dan perjalanan kisah yang tercipta oleh penulis. Menurut (Wellek dan Warren, 1989) Gagasan dan ide itu tentunya berdasar dari pengetahuan atau perjalanan yang telah dilalui baik yang direncanakan maupun yang belum direncanakan sebelumnya. Gagasan tersebut berdasar dari perjalanan diri sendiri maupun yang disekelilingnya.

Pengarang diketahui dan hadir melalui karya sastra, gagasan ide pengembangan buah pikir yang disebar luaskan kepada hal layak ramai. Halnya penulis terkemuka Lucia Priandarini. Lucia Priandarini perempuan kelahiran Malang pada 21 Januari 1984. Ia mengawali pekerjaannya sebagai penulis buku nonfiksi bersama beberapa penerbit. Dia kemudian menulis fiksi sebagai jalan mencurahkan rasa dari kajadian sering kali tak mendapatkan tempat dalam tulisan nonfiksi. Tak hanya tulis menulis, ia juga seorang relawan di komunitas literasi dana anak, jurnalis dan penulis konten beberapa media daring. Hasil tulisannya ditahun 2019 yang berjudul “Dua Garis Biru” merupakan novel adaptasi dari scenario film karya seseorang yang bernama Gina S. Noer.

Novel Lucia Priandarini condong menjurus terhadap sebuah perjalanan kehidupan anak muda dan keluarga. Anak muda didalam pergulan kehidupan yang acapkali terjadi, dan menjadi karya novel fiksi. Tokoh laki-laki pada novel Dua Garis Biru dalam penggambarannya sebagai seorang laki-laki yang

sopan, baik dalam berperilaku, penolong, welas asih, gigih, dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Namun, sosok bima digambarkan minimnya ketegasan dalam bertidak yang mana sebenarnya maskulinitas mempunyai sikap ketegasan yang kuat.

Begitu juga dengan pengarang buku kumpulan puisi *Aku Lelaki Setia Menunggumu*. Maman Suherman kelahiran Makassar, Sulawesi Selatan pada 10 November 1965. Maman Suherman ialah salah satu pegiat literasi yang terkenal akhir-akhir ini. Dalam segala karyanya, pasti terselip kata-kata yang berkesan hingga membuat semua orang berkeinginan membacanya. Maman Suherman terkadang dalam kata-katanya itu menyelipkan sindiran atau satire untuk para pihak yang dianggapnya busuk hati dan perilakunya.

Sama halnya dengan Lucia Priandarini, Maman Suherman ide gagasannya dalam buku kumpulan puisi yang berjudul *Aku Lelaki Setia Menunggumu*. Buku kumpulan puisi *aku lelaki setia menunggumu* ialah buku yang didalamnya merupakan gambaran seorang laki-laki dan perkejolakan asmara terhadap perempuan. Hal itulah menjadikan gagasan yang layak dijadikan pembahasan dan sebagai landasan masalah. Novel *Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandaarini dan kumpulan puisi *Aku Lelaki Setia Menunggumu* Karya Maman Suherman tersebut memiliki kesamaan yakni tokoh dalam novel dan kumpulan puisi tersebut didalamnya terdapat maskulinitas. Tak hanya itu kedua tokoh mengisahkan sebuah perlakuan atau sifat yang dimiliki laki-laki dalam sebuah kehidupan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, kedua tokoh dalam karya tersebut laki-laki yang memiliki ciri khas dalam penggambaran maskulinitas yang kuat.

Maskulinitas menjadi bagian dari tatanan yang ternilai sebagai cerminan laki-laki dikehidupannya sedari lahir hingga hembusan nafas terakhirnya. Substansional aspek yang berkaitan dengan jati diri laki-laki yang bernilai baik jika mampu dalam memperlakukan sekelilingnya untuk mengharagai setiap aspek disekitarnya, baik yang setara maupun tidak setara. Berkenaan mengenai sebagai laki-laki digambarkan citra maskulinitas buah dari penciptaan lingkungan masyarakat dan kebudayaan. Selaku citra pondasi sosial, maskulinitas yang memiliki ruang khusus memiliki peran sebagai penggerak, penanggung jawab, perlakuan penuh kasih dan kerja tim serta, berkaitannya jalan kehidupan yang telah dilalui halnya kebudayaan, fisik, dan karakter. Namun, tak jarang laki-laki memiliki citra maskulin memperlakukan tidak senonoh terhadap perempuan.

Hal tersebut sangatlah menarik sebagai pembahasan lebih mendalam karena diantara dua karya dengan pengarang terkenal itu pasti memiliki persamaan atau perbedaan yang menarik untuk diulik secara mendalam. Keterbatasan bahan bacaan sekaligus minimnya minat baca siswa menjadikan tujuan penelitian ini kedalam pembelajaran sastra dalam bentuk bahan ajar yang dapat dijadikan pembelajaran yang efektif bagi siswa dengan menilai ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itulah, penelitian ini dilihat dari relevansi dalam pembelajaran di sekolah dan tercipta judul “Maskulinitas dalam novel *Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandaarini dan kumpulan puisi *Aku Lelaki Setia Menunggumu* Karya Maman Suherman sebagai alternatif bahan ajar di SMA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum diketahui terperinci terkait bandingan Maskulinitas dalam novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandaarini dan kumpulan puisi Aku Lelaki Setia Menunggumu Karya Maman Suherman.
2. Belum diketahui terperinci terkait persamaan dalam novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandaarini dan kumpulan puisi Aku Lelaki Setia Menunggumu Karya Maman Suherman.
3. Belum diketahui terperinci terkait perbedaan dalam novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandaarini dan kumpulan puisi Aku Lelaki Setia Menunggumu Karya Maman Suherman.
4. Belum diketahui terperinci terkait relevansi dalam novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandaarini dan kumpulan puisi Aku Lelaki Setia Menunggumu Karya Maman Suherman.
5. Belum diketahui terperinci terkait maskulinitas dalam novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandaarini dan kumpulan puisi Aku Lelaki Setia Menunggumu Karya Maman Suherman.
6. Belum diketahui terperinci terkait latar belakang pengarang novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandaarini dan kumpulan puisi Aku Lelaki Setia Menunggumu Karya Maman Suherman.
7. Belum diketahui terperinci terkait novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandaarini dan kumpulan puisi Aku Lelaki Setia Menunggumu Karya Maman Suherman sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

C. Fokus Penelitian

Berhubungan masalah kajian perbandingan novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandaarini dan kumpulan puisi Aku Lelaki Setia Menunggumu Karya Kang Maman ini sangat luas, maka penelitian dibatasi sebagai berikut.

1. Perbandingan perspektif maskulinitas dalam novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandaarini dan kumpulan puisi Aku Lelaki Setia Menunggumu Karya Maman Suherman.
2. Keselarasan novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandaarini dan kumpulan puisi Aku Lelaki Setia Menunggumu Karya Maman Suherman sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan disajikan sebagai bahan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perbandingan maskulinitas dalam novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandaarini dan kumpulan puisi Aku Lelaki Setia Menunggumu Karya Maman Suherman?
2. Bagaimanakah novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandaarini dan kumpulan puisi Aku Lelaki Setia Menunggumu Karya Maman Suherman sebagai alternatif bahan ajar di kelas SMA?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah pernyataan atau tujuan yang harus dicapai oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Maka dari itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perbandingan maskulinitas dalam novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandaarini dan kumpulan puisi Aku Lelaki Setia Menunggumu Karya Maman Suherman.
2. Mendeskripsikan novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandaarini dan kumpulan puisi Aku Lelaki Setia Menunggumu Karya Maman Suherman sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu ada manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu sastra, khususnya sastra bandingan dalam sastra maskulinitas novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandaarini dan kumpulan puisi Aku Lelaki Setia Menunggumu Karya Maman Suherman.
2. Secara praktis, untuk penulis buku karya sastra, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk lebih mengkaji sastra bandingan yang lebih baik kedepannya. Sedangkan untuk pembaca penelitian dapat menambah minat dan bahan baca dalam mengapresiasi karya sastra. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperkaya dan memperluas wawasan

sastra dan menambah 7 khasanah penelitian sastra bandingan sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan sastra bandingan di Indonesia.

G. Definisi Istilah

1. Alternatif :Pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan (KBBI VI, 2016).
2. Bahan Ajar :Bahan pelajaran yang disusun secara sistematis, digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran (KBBI VI, 2016).
3. Maskulinitas : kejantanan seorang laki-laki yang dihubungkan dengan kualitas seksualnya (KBBI VI, 2016).
4. Perbandingan :Perbedaan atau kesamaan (KBBI VI, 2016).
5. Puisi :Ragam sastra yang bahasanya terkait oleh irama, mantra, rima (KBBI VI, 2016).
6. Novel : karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (KBBI VI, 2016).